

SKRIPSI

ANALISIS *LAWAS* DALAM TRADISI ETNIS MASYARAKAT SUMBAWA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN PUISI DI SMPN 1 SETELUK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Fariza Adila

11511A0027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS *LAWAS* DALAM TRADISI ETNIS
MASYARAKAT SUMBAWA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PEMBELAJARAN PUISI DI SMPN 1 SETELUK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, 24 Januari 2020

Doesen Pembimbing I



Dr. Titin Untari, M.Pd.
NIDN 0810106301

Dosen Pembimbing II



Bq. Desi Milandari, M.Pd.
NIDN 0808128901

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Program Studi,



Nurwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

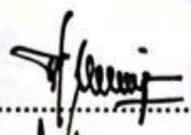
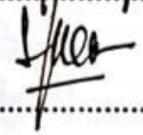
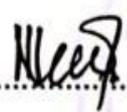
SKRIPSI

ANALISIS *LAWAS* DALAM TRADISI ETNIS
MASYARAKAT SUMBAWA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PEMBELAJARAN PUISI DI SMPN 1 SETELUK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Skripsi atas nama Fariza Adila telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 24 Januari 2020

Dosen Penguji:

- | | | |
|--|-----------|---|
| 1. <u>Dr. Titin Untari, M.Pd.</u>
NIDN 0810106301 | (Ketua) | (.....

.....) |
| 2. <u>Sri Marvani, S.Pd., M.Pd.</u>
NIDN 0811038701 | (Anggota) | (.....

.....) |
| 3. <u>Nurmiwati, M.Pd.</u>
NIDN 0817098601 | (Anggota) | (.....

.....) |

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,




Didi Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Fariza Adila

NIM : 11511A0027

Alamat : Jl Arya Banjar Getas Perum Orian View Blok C2, Ampenan

Memang benar Skripsi yang berjudul *Analisis Lawas Dalam Tradisi Etnis Masyarakat Sumbawa dan Hubungannya dengan Pembelajaran Puisi di SMPN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2018/2019* adalah asli karya saya sendiri.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram,

Yang membuat pernyataan,



Fariza Adila
NIM 11511A0027



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fariza Adila
NIM : 11911A0027
Tempat/Tgl Lahir : Seteluk / 17 Agustus 1997
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 339 030 511 / fariza.adila17@gmail.com

Judul Penelitian :-

Analisis Lewas dalam Tradisi Etnis Masyarakat Sumbawa
dan Hubungannya dengan Pembelajaran Puisi di
SMPN 2 Seteluk Tahun Pelajaran 2018/2019

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 33 4

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 27 Februari 2020

Penulis



NIM. 11911A0027

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fariza Adila
NIM : 1151140027
Tempat/Tgl Lahir : Seteluk / 17 Agustus 1997
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 339 030 511 / fariza.adila17@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Cawas dalam Tradisi Etnis Masyarakat Sumbawa dan Hubungannya dengan Pembelajaran Puisi di SMPN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2018/2019

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 27 Februari 2020

Penulis



NIM. 1151140027

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Analisis Lawas dalam Tradisi Etnis Masyarakat Sumbawa dan Hubungannya dengan Pembelajaran Puisi di SMPN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2018/2019* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini dikarenakan penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

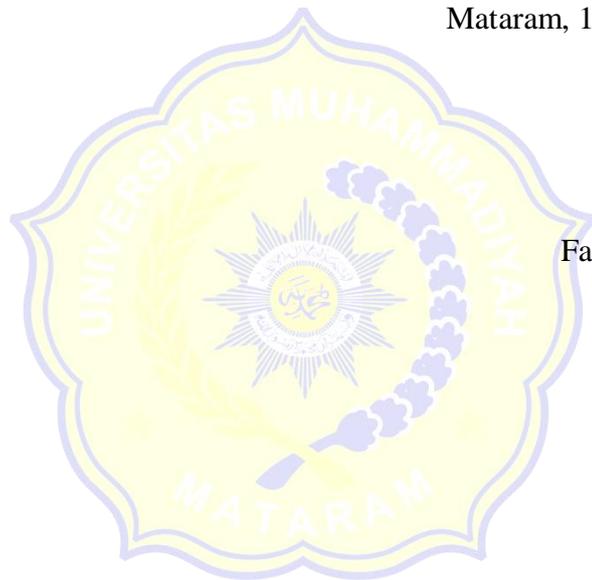
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram;
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH. Selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram;
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram;
4. Ibu Dr. Titin Untari, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Baiq Desi Milandari selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan semangat dan bekal ilmu kepada peneliti.

7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat member manfaat bagi kita semua.
Amin

Mataram, 17 November 2019

Penulis



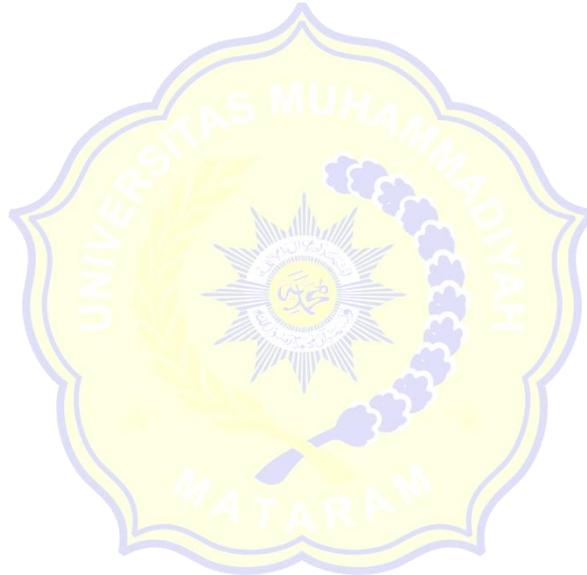
Fariza Adila

MOTTO

الصَّابِرِينَ مَعَ وَاللَّهِ

~ *Dan Allah selalu bersama orang-orang yang sabar* ~

~ *Jadilah orang yang berbeda agar kau tak tergantikan* ~



PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan bahagia aku persembahkan skripsi ini kepada.

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya kepada saya, kedua orang tua saya, bapak/ibu dosen, serta teman-teman seperjuangan saya pada saat menyelesaikan perkuliahan ini.
- Abi “H. Mukhdar Shihab” dan Mama (Astuti) tercinta terima kasih aku ucapkan karena dengan ketulusan do’a serta kerja kerasmu kini anakmu bisa menyelesaikan dan mendapatkan gelar ini.
- Lalu M. Samsul Arifin seseorang yang istimewa terima kasih karena selalu berjuang membantuku, mensupport, serta tak pernah lelah saat mendengar keluh-kesahku.
- Teman rumah Lina Tsuraya, Eni Wahyuni, Dian Septiani terima kasih aku ucapkan karena selalu membantuku walaupun disaat genting.
- Teman kelas serta teman seperjuangan (Semester I-VIII A) yang tak bisa ku sebutkan satu persatu terima kasih untuk empat tahun terakhir ini kalian benar-benar luar biasa.
- Almamater tercinta.



Fariza Adila. 11511A0027. **Analisis *Lawas* dalam Tradisi Etnis Masyarakat Sumbawa dan Hubungannya dengan Pembelajaran Puisi di SMPN 1 Seteluk.** Skripsi . Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Titin Untari, M.Pd.

Pembimbing II : Baiq Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna *lawas* serta hubungannya dengan pembelajaran puisi di SMPN 1 Seteluk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, rekam, dokumentasi, dan terjemahan data. Pada metode analisis data digunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa *lawas* yang digunakan dalam pagelaran karapan kerbau merupakan puisi khas Sumbawa yang memiliki bentuk terdiri dari tiga baris dalam satu bait, tiap baris terdiri dari delapan sampai duabelas suku kata, memiliki rima awal, tengah, dan akhir. Terdapat beberapa gaya bahasa yaitu gaya bahasa asonansi dan gaya bahasa literasi. *Lawas* karapan kerbau memiliki empat fungsi yaitu: (1) penyalur kolektif masyarakat; (2) sebagai hiburan; (3) sebagai sarana edukasi, dan (4) sebagai sarana mempererat tali silaturahmi. Adapun makna dari *lawas* karapan kerbau mengatakan bahwa kita harus saling menghargai satu sama lain, serta makna ingin menyampaikan atau memberitahuakan sesuatu tentang apa yang dirasakan. Hubungan *lawas* dengan pembelajaran puisi di SMPN 1 Seteluk yaitu pada materi pembelajaran puisi rakyat. *Lawas* memiliki struktur yang sama dengan puisi rakyat pada umumnya selain itu terdapat nilai hiburan dan edukasi.

Kata kunci: Lawas, Bentuk, Fungsi, Makna, Pembelajaran Puisi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat teoretis	4
1.4.2 Manfaat praktis	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Relevan	5
2.2 Landasan Teori	7

2.2.1 Pengertian sastra lisan	7
2.2.2 <i>Lawas</i> karapan kerbau	7
2.2.3 Bentuk	8
2.2.4 Fungsi	9
2.2.5 Makna	10
2.2.6 <i>Lawas</i> serta hubungannya dengan pembelajaran puisi di SMPN 1 Seteluk	10

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	12
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.3 Data dan Sumber Data	13
3.3.1 Data	13
3.3.2 Sumber Data	14
3.4 Instrumen Penelitian	15
3.5 Metode Pengumpulan Data	16
3.5.1 Observasi	16
3.5.2 Wawancara	16
3.5.3 Rekam	17
3.5.4 Dokumentasi.....	17
3.5.5 Terjemahan data	17
3.6 Metode Analisis Data	17

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	20
4.1.1 Bentuk	20
4.1.2 Fungsi	28
4.1.3 Makna	32
4.1.4 <i>Lawas</i> serta hubungannya dengan pembelajaran puisi di SMPN 1 Seteluk	34
4.2 Pembahasan.....	36

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	37
5.2	Saran	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan	15
Tabel 2. Data guru kelas VII SMPN 1 Seteluk	15
Tabel 3. Bentuk <i>lawas</i> Karapan Kerbau	20
Tabel 4. Bentuk <i>lawas</i> Karapan Kerbau	22
Tabel 5. Bentuk <i>lawas</i> Karapan Kerbau	22
Tabel 6. Bentuk <i>lawas</i> Karapan Kerbau	23
Tabel 7. Bentuk <i>lawas</i> Karapan Kerbau	24
Tabel 8. Bentuk <i>lawas</i> Karapan Kerbau	24
Tabel 9. Bentuk <i>lawas</i> Karapan Kerbau	25
Tabel 10. Bentuk <i>lawas</i> Karapan Kerbau	25
Tabel 11. Fungsi <i>lawas</i> Karapan Kerbau	26
Tabel 12. Fungsi <i>lawas</i> Karapan Kerbau	26
Tabel 13. Fungsi <i>lawas</i> Karapan Kerbau	27
Tabel 14. Fungsi <i>lawas</i> Karapan Kerbau	28
Tabel 15. Makna <i>lawas</i> Karapan Kerbau	29
Tabel 16. Makna <i>lawas</i> Karapan Kerbau	30
Tabel 17. Makna <i>lawas</i> Karapan Kerbau	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam budaya, suku bangsa, agama, hingga adat istiadat. Semua keragaman itu tumbuh dan hidup di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Sehingga di setiap daerah menjadi tempat pertemuan dari berbagai kebudayaan, dengan bertemunya kebudayaan-kebudayaan lainnya dapat menambah jenis ragam kebudayaan yang ada di Indonesia. Menurut Rahardi (2009:1) mengemukakan bahwa di mana ada masyarakat maka di situ ada budaya, demikian sebaliknya.

Salah satu kebudayaan di Indonesia yang telah lama ada dan menghiasi keanekaragaman di Indonesia adalah kebudayaan Samawa. Kebudayaan Samawa merupakan salah satu kebudayaan yang memiliki keberagaman budaya yang menjadi ciri khas atau identitas dari Samawa (Sumbawa) itu sendiri. Salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Sumbawa yaitu Bahasa Samawa.

Bahasa Samawa digunakan dalam berbagai kegiatan, baik itu komunikasi lisan maupun tulis, bahkan dalam penyampaian sastra pun menggunakan bahasa Samawa. Sumbawa memiliki tradisi lisan yang sampai saat ini masih dipertahankan walaupun sudah mulai terkikis oleh perkembangan zaman. Salah satu tradisi lisan yang diwariskan oleh leluhur masyarakat Samawa yaitu berbentuk puisi lisan. Puisi lisan tersebut dikenal dengan sebutan *lawas*.

Lawas adalah sejenis puisi atau pantun khas Sumbawa sehingga juga disebut sebagai bahasa puitik *Tau* (orang) Sumbawa. *Lawas* terdiri atas tiga baris dalam satu bait atau ada pula yang terdiri dari empat atau enam baris. Bedanya dengan puisi atau pantun melayu terletak pada suku kata didalam setiap barisnya. Pantun terdiri dari 7 suku kata, sedangkan *lawas* terdiri dari 8 suku kata dalam setiap barisnya. Hal tersebut dapat memudahkan seseorang dalam melantunkan *lawas* karena dalam pelantunannya lebih dominan menggunakan *lawas* yang terdiri dari 3 baris dalam satu bait sehingga ritme atau irama dalam lantunan tersebut akan terdengar lebih indah.

Sampai saat ini *lawas* masih digunakan dalam acara-acara tertentu, biasanya dipertunjukkan dalam dua bentuk, yakni meliputi: (1) Pertunjukan dipanggung, dan (2) pada saat orang bekerja di sawah atau saat gotong royong membangun rumah, mengasuh anak, upacara adat, dan pada kegiatan *Barapan Kebo* (Kerapan Kerbau). *Lawas* juga dilantunkan pada saat beraktivitas, misalnya untuk mengurangi rasa sepi, sebagai hiburan, dan mengalihkan perhatian dari pekerjaan yang dilakukan.

Selain itu *lawas* memiliki bentuk, fungsi dan makna yang mencerminkan kehidupan sosial budaya masyarakat Sumbawa. Masalah bentuk, fungsi dan makna sangat menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra *lawas*. Karena didalam *lawas* banyak mengandung makna yang berhubungan dengan sosial, religi, dan edukatif.

Melalui penelitian ini akan dilakukan kajian terhadap *lawas*. Kajian ini difokuskan pada bentuk, fungsi dan makna *lawas*. Selanjutnya, hasil kajian

tersebut akan dihubungkan dengan pembelajaran puisi rakyat di SMPN 1 Seteluk. Peneliti memilih merelevansi dengan pembelajaran puisi rakyat di SMP karena siswa SMP sedang dalam masa labil dimana pada masa tersebut siswa mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Jadi, dalam masa ini perkembangan fisik dan pola pikir siswa sudah maju atau lebih matang sehingga mereka mudah menerima materi yang disampaikan, terutama materi yang berkaitan dengan kebudayaannya sendiri.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis *Lawas* dalam Tradisi Etnis Masyarakat Sumbawa dan Hubungannya dengan Pembelajaran Puisi di SMPN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan harapan agar dapat memberikan informasi mengenai bentuk, fungsi dan makna *lawas* Sumbawa. Di samping itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap keberadaan sastra *lawas* Samawa yang semakin lama semakin sedikitnya mendapat perhatian dari para peneliti sastra dan juga masyarakat pemiliknya termasuk pemerintah daerah. Sebagai bentuk penyadaran akan betapa besarnya keuntungan dari apa yang telah dipelajari dari sastra *lawas* sejak zaman dahulu hingga saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk, fungsi, dan makna *lawas* masyarakat Sumbawa ?
- 2) Bagaimanakah hubungan *lawas* dengan pembelajaran puisi di SMPN 1 Seteluk tahun pelajaran 2018/2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna *lawas* masyarakat Sumbawa.
- 2) Mendeskripsikan hubungan *lawas* dengan pembelajaran puisi di SMPN 1 Seteluk tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembandingan analisis dalam memahami bentuk, fungsi, dan makna terhadap masalah lain yang terdapat dalam analisis *lawas* masyarakat Sumbawa.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Bagi peneliti lain
Dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang kesusastraan lisan khas Sumbawa khususnya tentang *lawas*.
- 2) Bagi guru
Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta sebagai bahan ajar di sekolah.
- 3) Bagi masyarakat
Mengetahui kekayaan budaya yang terkandung di dalam *lawas* sehingga masyarakat akan melestarikan *lawas-lawas* tersebut sebagai manifestasi dari kepedulian masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian selalu ada acuan yang mendasarinya. Seperti kajian mengenai *lawas* sudah sering dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan, penelitian-penelitian tersebut memberikan arahan yang cukup berarti pada penelitian ini. Beberapa diantaranya dilakukan oleh Wahyuni (2014) tentang “Makna dan Fungsi Sakeco Etnis Samawa”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada banyak sakeco yang terdapat pada etnis Samawa dan memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu Sakeco Datu Samawa mengisahkan tentang perjodohan yang dilakukan pada masa kerajaan goa dan Sultan Jalaluddin dilakukan dengan cara sayembara.

Sakeco Batu Gong yang memiliki makna persahabatan dan makna pemberani terdapat pada Sakeco Lambaham. Selain itu ada juga fungsi sakeco, sebagai berikut: sebagai sistem proyeksi, pengesahan kebudayaan, alat berlakunya norma sosial dan pengendalian sosial, sebagai alat pendidikan dan pelestarian diri atau hiburan. Penulis dan Wahyuni sama-sama meneliti tentang *lawas* dari segi makna dan fungsi. Adapun perbedaannya jika Wahyuni hanya mengkaji makna dan fungsi sakeco maka peneliti menambah segi bentuk *lawas* karapan kerbau serta menghubungkannya dengan pembelajaran puisi di sekolah.

Penelitian Sandra (2015) dengan judul “Stilistika dalam Lawas Karapan Kerbau Daerah Sumbawa”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat terdapat jenis gaya bahasa dan makna gaya bahasa dalam *lawas* karapan kerbau, yaitu (1) Gaya

Bahasa serta Makna Repetisi , (2) Gaya Bahasa serta Makna Simile, (3) Gaya Bahasa serta Makna Metaphora, (4) Gaya Bahasa serta Makna Aliterasi, (5) Gaya Bahasa serta Makna Asonansi, (6) Gaya Bahasa serta Makna Sinekdoke, (7) Gaya Bahasa serta Makna Sederhana, dan (8) Gaya Bahasa serta Makna Menengah. Penulis dan Sandra sama-sama meneliti tentang *lawas* karapan kerbau. Adapun penelitian ini perbedaannya Sandra mengkaji stilistika dalam *lawas* karapan kerbau sedangkan peneliti mengkaji bentuk, fungsi dan makna *lawas* serta menghubungkannya dengan pembelajaran puisi di sekolah.

Selanjutnya, Subriani (2014) dengan judul “Penggunaan Lawas pada Upacara Nyorong di Kecamatan Jereweh, Kabupaten Sumbawa Barat: Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna Serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *lawas* yang digunakan dalam upacara nyorong merupakan puisi Sumbawa yang terdiri dari 3 baris dalam satu bait, tiap baris terdiri dari 8 suku kata yang memiliki rima awal, tengah, dan akhir. Selain itu, terdapat gaya bahasa tersendiri yang berbeda dengan *lawas* yang lainnya serta dilihat dari segi fungsinya ada 4 fungsi penting, yakni fungsi kolektif masyarakat, hiburan, edukasi dan pemersatu hubungan kekerabatan. Adapun makna yang terdapat dari *lawas nyorong* itu sendiri berkenaan dengan isinya yaitu kepekaan perasaan batin seseorang dan mengungkapkan bahwa kita sebagai manusia harus hidup rukun. Penelitian ini juga dikaitannya dengan pembelajaran di SMA. Adapun penelitian ini perbedaannya Subriani menggunakan *lawas* pada upacara *Nyorong* sedangkan peneliti menggunakan *lawas* karapan kerbau. Persamaannya sama-sama mengkaji

tentang bentuk, fungsi, dan makna serta menghubungkan dengan pembelajaran di sekolah.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian sastra lisan

Sastra lisan telah bertahan cukup lama dalam mengiringi sejarah budaya bangsa Indonesia dan menjadi sebuah ekspresi keindahan tiap daerah dan suku yang tersebar di seluruh nusantara. Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang harus dipelihara dan dilestarikan. Menurut Amir (2013:77) sastra lisan merupakan seni bahasa yang diwujudkan di sebuah pertunjukkan oleh seorang seniman dan dinikmati secara lisan oleh masyarakat umum.

Menurut Tuloli (1991:2) (dalam Suyasa, 2009:88) kehidupan sastra lisan akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan dinamika yang ada pada masyarakat pemiliknya. Perubahan tersebut meliputi pola dan cara pandang tentang kehidupan, serta terbatasnya kemampuan masyarakat dalam menginterpretasikan warisan budaya yang diterimanya. Kemampuan yang terbatas pada masyarakat dalam mewarisi kekayaan budaya yang berupa sastra lisan serta adanya arus pengaruh dari luar akan menyebabkan hilangnya beberapa bentuk sastra serta terjadinya pergeseran makna, fungsi, dan timbulnya variasi bentuk.

2.2.2 Lawas karapan kerbau

Menurut Hamim (2011:5) *lawas* merupakan salah satu seni lisan yang berkembang di dalam masyarakat Samawa berupa puisi tradisional. *Lawas* sebagai puisi rakyat dikatakan sebagai ciptaan manusia yang dilahirkan dan

dinyatakan dengan bahasa, baik lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa keindahan dan keharuan dalam lubuk jiwa manusia (Rayes, 1991:4 dalam Suyasa, 2009:92).

Dalam Kamus Sumbawa-Indonesia terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *lawas* adalah sejenis puisi tradisi khas Sumbawa, umumnya terdiri dari tiga baris, biasa dilisankan pada upacara-upacara tertentu (1985:75 dalam Suyasa, 2009:93). Dengan kata lain, *lawas* dapat kita simpulkan sebagai karya sastra lama yang digunakan orang Sumbawa sebagai media untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengungkapkan ekspresi tentang isi hati.

Karapan kerbau merupakan acara tradisional yang diselenggarakan pada saat musim tanam tiba. Tradisi ini menjadi rutinitas masyarakat Sumbawa setiap minggunya. Tempat yang dipilih untuk diadakannya karapan kerbau ini selalu berpindah-pindah dari Desa ke Desa yang lain, begitupun dengan area sawahnya juga dipilih. Lokasi atau area yang digunakan saat karapan kerbau yaitu sawah yang telah basah atau sudah digenangi air sebatat lutut. Jadi, *lawas* karapan kerbau adalah lantunan syair puisi atau pantun daerah Sumbawa yang dilakukan diantara terikan kemenangan sang joki, saat kerbaunya mampu menyentuh atau menjatuhkan tanpa sedikitpun terjatuh dari *kareng*-nya.

2.2.3 Bentuk

Dari segi bentuk atau struktur, setiap karya sastra terbangun dari sejumlah unsur yang saling berkaitan. Secara etimologis formal berasal dari kata *forma* (Latin), berarti bentuk, wujud. Menurut Ratna (2015:49) metode formal

adalah analisis dengan cara mempertimbangkan aspek-aspek formal, aspek-aspek bentuk, yaitu unsur-unsur karya sastra. Jumlah, jenis, dan model unsur-unsur yang dianalisis tergantung dari ciri-ciri karya sastra dan tujuannya (Ratna, 2015:51). Berbeda jenis karya sastra akan mempengaruhi bentuknya, seperti yang dipaparkan Alisjahbana (2011:1) bentuk mencakup pilihan kata, susunan kalimat, jalannya irama, pikiran, perasaan, yang terjelma di dalamnya dan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga membentuk suatu keindahan. Jadi, dalam penelitian ini berfokus pada bentuk yang berupa aspek-aspek yang didalamnya terdapat pilihan kata, rima, irama, pikiran, dan perasaan yang terjelma sehingga dapat membentuk suatu keindahan.

2.2.4 Fungsi

Fungsi dapat dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, atau organisasi tertentu. Menurut Alan Dundes (1965:277) sebagaimana dikutip oleh Sudikan (2014:152) (melalui Suantoko 2016:248-249) mengemukakan bahwa terdapat beberapa fungsi khususnya pada folklor yang bersifat umum yaitu: (1) membantu pendidikan (2) meningkatkan solidaritas suatu kelompok, (3) memberi sanksi sosial, (4) sebagai sarana untuk kritik sosial, (5) memberikan suatu pelarian yang menyenangkan, dan (6) mengubah pekerjaan yang membosankan menjadi permainan.

Kaitannya *lawas* Sumbawa dengan fungsi atau kegunaannya akan disesuaikan dengan kegunaan dan tujuan pembaca *lawas* itu sendiri. Dalam halnya semua yang tercipta akan memiliki fungsi serta kegunaan masing-masing, tetapi

tidak lupa pula harus memperhatikan bentuk serta konteksnya. Karena dimata pembaca, karya sastra tidak memiliki fungsi yang sama.

2.2.5 Makna

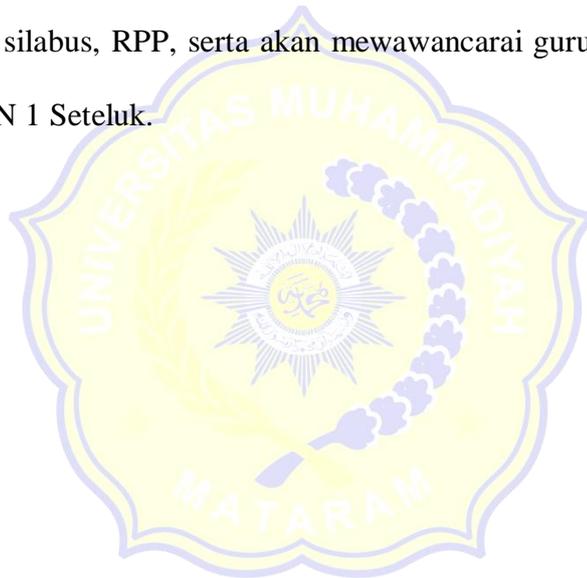
Menurut Pateda (2010:79) makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Pateda 2010:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. *Arti* bisa disebut sebagai isi yang terkandung dalam perkataan atau kalimat dan *Makna* merupakan maksud atau pengertian yang hendak digambarkan (dalam Subriani, 2014). Jadi dalam *lawas* terdapat makna yang ingin disampaikan atau ditujukan kepada para pembaca.

2.2.6 Lawas serta hubungannya dengan pembelajaran puisi di SMPN 1 Seteluk

Lawas merupakan salah satu karya sastra yang patut dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran di sekolah dapat menggunakan berbagai sumber, termasuk budaya lokal, seperti budaya Sumbawa. Budaya yang dimaksud di sini adalah sastra, meliputi *lawas* (Juanda, 2015:223). Pembelajaran puisi rakyat sangat cocok untuk membahas mengenai *lawas* khas Sumbawa dikarenakan bentuknya pun hampir sama dengan puisi, *lawas* juga dapat disampaikan secara lisan sesuai dengan ritme atau irama yang sudah ditentukan dengan penyampaiannya.

Dalam kurikulum/silabus K13 di SMPN *lawas* sejalan dengan puisi rakyat. *Lawas sebagai* puisi rakyat hingga kini masih tetap menjadi bentuk ekspresi

masyarakatnya sebagai milik bersama secara turun-temurun (folk literature dalam Suyasa, 2009:92). Tujuan pembelajaran *lawas* dalam puisi rakyat di SMPN adalah : (1) sebagai sarana pengetahuan siswa mengenai kebudayaan sastra lisan yang ada di daerahnya, (2) mengembangkan pemikiran peserta didik akan hal-hal yang lazim didengar sebagai bentuk positif dalam mengapresiasi karya sastra, (3) membangkitkan rasa keingintahuan terhadap karya sastra apa saja yang ada di daerahnya, dan (4) pemanfaatan nilai-nilai yang terkandung sebagai bahan ajar. Dalam penelitian ini, hubungannya dengan pembelajaran puisi rakyat di sekolah dapat dilihat dari silabus, RPP, serta akan mewawancarai guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Seteluk.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, yakni data yang dikumpulkan tidak berwujud angka-angka melainkan kata-kata, kalimat-kalimat, atau teks-teks yang terdapat dalam objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, Bodgan dan Taylor (1975:5 dalam Moleong, 2018:04) mengatakan bahwa penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan dipaparkan dan dideskripsikan dengan jelas berdasarkan data yang didapatkan saat turun di lapangan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan sebuah rancangan yang akan dilakukan saat turun di lapangan yaitu peneliti terlebih dahulu akan melakukan observasi terkait dengan siapa yang akan dijadikan subjek atau informan, kemudian setelah itu peneliti berkomunikasi dengan informan yang sudah terpilih untuk mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang ingin digali dari informan. Selain itu pada saat proses wawancara peneliti memanfaatkan alat rekam berupa *handphone* untuk mengambil gambar dan merekam suara dikarenakan peneliti tidak mampu mencatat semua data secara manual. Setelah itu peneliti menerjemahkan data yang telah dituturkan oleh informan berupa tulisan dalam bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

Hal selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti yakni menganalisis data, dalam menganalisis data hal pertama yang dilakukan yaitu dari data-datayang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna *lawas* serta hubungannya dengan pembelajaran puisi. Setelah di analisis kemudian data tersebut dideskripsikan mengenai bentuk, fungsi, dan makna serta hubungannya dengan pembelajaran puisi. Kemudian terakhir menarik kesimpulan yang didukung sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan, dari kesimpulan itu maka permasalahan yang diteliti terjawab.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tengah Desa Seteluk Tengah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2019 untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna *lawas* dalam masyarakat Sumbawa serta menghubungkannya dengan pembelajaran puisi di SMPN 1 Seteluk.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frase, dan kalimat yang terdapat dalam *lawas* masyarakat Sumbawa yang mengandung makna. Hal ini sesuai dengan pengertian data (dalam Ratna, 2004:47), yakni kata-kata, kalimat, maupun wacana. Dalam penelitian ini data yang diambil untuk mengkaji bentuk, fungsi, dan makna terdapat di dalam *lawas* masyarakat Sumbawa.

3.3.2 Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47 melalui Moleong, 2018:157)

sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini bersumber dari *lawas* masyarakat Sumbawa yang didapat dari hasil wawancara dengan informan dan untuk mengetahui hubungan dengan pembelajaran puisi yaitu dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Seteluk.

3.2.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2017:173) populasi merupakan seluruh subjek pada penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berumur 40-70 tahun yang ada di Dusun Tengah Desa Seteluk Tengah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.

3.2.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2017:174) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiono (2013:219) *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masyarakat asli Sumbawa yang tinggal di Dusun Tengah Desa Seteluk Tengah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai *lawas*.

3. Berjenis kelamin perempuan atau laki-laki.
4. Berusia 40-70 tahun.
5. Berpendidikan minimal lulus SMA.
6. Sehat jasmani dan rohani.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1.	A. Muis	50 tahun	Petani	Dusun Tengah Desa Seteluk Tengah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat
2.	Suderman	41 tahun	Petani	Dusun Tengah Desa Seteluk Tengah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat
3.	Muhammad Dahlan	67 tahun	Pensiunan PNS (tokoh masyarakat)	Dusun Tengah Desa Seteluk Tengah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat
4.	Muhammad Yusuf	61 tahun	Pensiunan PNS	Dusun Tengah Desa Seteluk Tengah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat

Tabel 2. Data guru kelas VII SMPN 1 Seteluk

1	Salwanah	57 tahun	PNS (guru bahasa Indonesia)	Dusun Tiu Jeruk Desa Seteluk Tengah Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat
---	----------	----------	-----------------------------	---

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga dalam penelitian peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan yakni dengan menggunakan pedoman wawancara. Selain peneliti sebagai instrumen utama, terdapat juga instrumen

pendukung untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data seperti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, *voice recorder*, dokumentasi, dan terjemahan data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari narasumber dan memerlukan banyak waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Menurut Purwanto (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:94) mengatakan bahwa observasi adalah metode atau cara menganalisis secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara mengamati langsung individu atau kelompok yang dituju. Dengan adanya observasi peneliti dapat mengetahui situasi lingkungan, mengetahui pemahaman informan mengenai *lawas*.

3.5.2 Wawancara

Menurut Moleong (2018:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara ini berbeda dengan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara tidak menetapkan terlebih dahulu pertanyaannya (Moleong, 2018:190). Dengan wawancara, maka peneliti

akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan selain itu juga peneliti mendapat informasi mengenai apa yang akan menjadi bahan untuk mengkaji bentuk, fungsi dan makna, selain itu peneliti juga mewawancarai guru bahasa Indnoseia untuk mengetahui hubungan *lawas* dengan pembelajaran.

3.5.3 Rekam

Teknik ini digunakan sebagai penunjang catatan data yang berada dilapangan, dikarenakan peneliti tidak mampu mencatat semua data secara manual. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan alat rekam berupa *hanphone* untuk mengambil gambar dan merekam suara pada saat wawancara berlangsung, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi dikumpulkan pada saat mewawancarai informan yakni berupa catatan dan foto. Foto di ambil menggunakan *handphone*.

3.5.5 Terjemahan data

Terjemahan data merupakan penjelasan yang disampaikan oleh informan berbentuk tulisan dalam bahasa daerah akan diterjemahkan kdalam bahasa Indonesia dengan tujuan agar data tersebut mudah dimengerti.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (1982 dalam Moleong,

2018:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber yakni terdiri dari observasi, catatan lapangan, wawancara, hasil rekaman, dokumen, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2018:281). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:209) ini yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna serta hubungannya dengan pembelajaran puisi, dari hal tersebut maka peneliti lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai bentuk, fungsi, dan makna serta hubungannya dengan pembelajaran puisi.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan kesimpulan awal yang didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti dilapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

